



PENGEMBANGAN TARI KREASI PITIK WALIK SEBAGAI STIMULASI KECERDASAN KINESTETIK ANAK USIA 5-6 TAHUN DI KOTA BATU

PITIK WALIK CREATIVE DANCE AS A STIMULUS FOR KINESTHETIC INTELLIGENCE IN CHILDREN AGED 5-6 YEARS IN BATU CITY

Nur Khaliza Sinthia Aryani^{1*}, Pramono², Munaisra Tri Tirtaningsih³

¹*Universitas Negeri Malang, Email : nurkhalizasinthiaaryani@gmail.com

²Universitas Negeri Malang, Email : pramono.fip@um.ac.id

³Universitas Negeri Malang, Email : munaisra.tri.fip@um.ac.id

*email koresponden: nurkhalizasinthiaaryani@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.62567/ijosse.v2i1.2279>

Abstrack

This research aims to develop the creative dance 'Pitik Walik' as a medium to stimulate the kinesthetic intelligence of children aged 5–6 years in Batu City. The research method used is research and development (R&D) consisting of: preliminary study, product design, expert validation, and product testing. The results show that the 'Pitik Walik' dance is feasible to be used as a stimulation tool for children's kinesthetic intelligence, with significant improvement in balance and flexibility aspects. This dance integrates local cultural elements with body movements appropriate to the characteristics of early childhood. The implication of this research is that traditional dance-based learning can be a fun and effective alternative for stimulating children's physical development.

Keywords: creative dance; kinesthetic intelligence; early childhood; development; Pitik Walik.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengembangkan tari kreasi 'Pitik Walik' sebagai media stimulasi kecerdasan kinestetik anak usia 5–6 tahun di Kota Batu. Metode penelitian yang digunakan adalah model penelitian dan pengembangan (R&D) dengan tahapan: studi pendahuluan, perancangan produk, validasi ahli, dan uji coba produk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tari 'Pitik Walik' layak digunakan sebagai stimulasi kecerdasan kinestetik anak, dengan peningkatan yang signifikan terutama pada aspek keseimbangan dan kelenturan. Kegiatan tari ini menggabungkan unsur budaya lokal dengan gerak tubuh yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran seni tari tradisional yang dikreasikan dapat menjadi alternatif stimulasi yang menyenangkan dan efektif dalam pengembangan fisik anak.

Kata Kunci: tari kreasi; kecerdasan kinestetik; anak usia dini; pengembangan; pitik walik.

1. PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan individu yang berada dalam masa keemasan perkembangan (golden age), di mana seluruh aspek perkembangan—baik kognitif, sosial-emosional, bahasa,



maupun motorik—mengalami kemajuan yang sangat pesat. Salah satu aspek penting yang perlu mendapatkan perhatian dalam pendidikan anak usia dini adalah kecerdasan kinestetik, yaitu kemampuan anak dalam menggunakan tubuhnya secara terampil, baik dalam gerakan halus maupun kasar. Kecerdasan ini berkaitan erat dengan perkembangan fisik dan koordinasi tubuh, serta menjadi dasar dalam membentuk kemampuan anak untuk belajar melalui pengalaman langsung.

Tari sebagai salah satu bentuk aktivitas seni dapat menjadi media yang efektif untuk menstimulasi kecerdasan kinestetik anak. Aktivitas tari melibatkan gerakan tubuh secara teratur, irama, ekspresi emosi, dan penghayatan, sehingga sangat sesuai dengan karakteristik belajar anak usia dini yang cenderung aktif dan belajar melalui bermain. Namun, dalam praktiknya, kegiatan tari di lembaga PAUD belum banyak dimanfaatkan secara optimal, terutama dalam bentuk tari kreasi yang berbasis budaya lokal.

Kota Batu memiliki potensi budaya yang kuat, salah satunya adalah cerita rakyat dan simbol lokal seperti ayam “Pitik Walik”, yang dapat dijadikan sumber inspirasi dalam pengembangan tari. Tari kreasi “Pitik Walik” dikembangkan dengan mengadaptasi nilai-nilai budaya lokal serta memadukan unsur gerak yang sesuai dengan tahap perkembangan anak usia 5–6 tahun. Dengan demikian, tari ini tidak hanya menjadi media pelestarian budaya, tetapi juga sarana edukatif yang kontekstual dan bermakna.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan tari kreasi “Pitik Walik” sebagai media pembelajaran yang dapat menstimulasi kecerdasan kinestetik anak usia dini. Pengembangan tari ini diharapkan mampu memberikan alternatif metode pembelajaran yang menyenangkan, mendidik, dan relevan dengan lingkungan budaya anak.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian dan pengembangan (Research and Development) dengan mengacu pada model pengembangan Borg & Gall yang telah disederhanakan oleh Pramono. Model ini dipilih karena sesuai untuk menghasilkan produk berupa tari kreasi yang valid, praktis, dan efektif digunakan dalam pembelajaran. Prosedur pengembangan meliputi beberapa tahapan, yaitu: (1) studi pendahuluan, (2) perancangan produk awal, (3) validasi ahli, (4) revisi produk, (5) uji coba terbatas, (6) revisi lanjutan, (7) uji coba luas, dan (8) produk akhir.

Subjek penelitian adalah anak usia 5–6 tahun yang berada di tiga lembaga PAUD di Kota Batu. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan angket. Instrumen yang digunakan mencakup lembar observasi kecerdasan kinestetik, lembar validasi produk oleh ahli materi, ahli gerak tari, serta guru PAUD, dan dokumentasi kegiatan.

Data yang diperoleh dari hasil validasi dan uji coba dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Penilaian kelayakan produk dilakukan dengan menghitung persentase hasil validasi, sedangkan efektivitas tari kreasi “Pitik Walik” dalam menstimulasi kecerdasan kinestetik anak dianalisis berdasarkan peningkatan indikator keseimbangan dan kelenturan tubuh sebelum dan sesudah intervensi.



3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan tari kreasi “Pitik Walik” melalui tahapan R&D berhasil menghasilkan produk tari yang valid, praktis, dan efektif sebagai media stimulasi kecerdasan kinestetik anak usia 5–6 tahun.

a. Hasil Validasi Produk

Produk tari kreasi “Pitik Walik” divalidasi oleh tiga ahli, yaitu ahli materi PAUD, ahli gerak tari, dan pengguna (guru PAUD). Hasil validasi menunjukkan bahwa produk dinyatakan sangat layak:

- 1) Ahli Pembelajaran Seni Tari memberikan skor 92%, dengan catatan bahwa isi materi gerakan sudah sesuai dengan capaian perkembangan anak usia dini, khususnya pada aspek motorik kasar dan koordinasi gerak tubuh.
- 2) Ahli Gerak Tari memberikan skor 89%, menilai bahwa gerakan yang dikembangkan memiliki unsur estetika, irama, serta kesesuaian terhadap karakteristik anak usia dini.
- 3) Guru PAUD sebagai pengguna memberikan skor 90%, menyatakan bahwa produk mudah digunakan, menyenangkan bagi anak, dan membantu proses pembelajaran berbasis tema.

Hasil validasi menunjukkan bahwa tari kreasi “Pitik Walik” memperoleh nilai rata-rata sebesar 90,3% dan masuk dalam kategori “sangat layak” untuk digunakan dalam pembelajaran anak usia dini. Rekomendasi dari para ahli dijadikan dasar untuk menyempurnakan produk tari, seperti penyesuaian tempo musik dan penyederhanaan beberapa gerakan agar lebih mudah diikuti oleh anak-anak.

b. Uji Coba Produk

Pada uji coba terbatas yang dilakukan di satu lembaga PAUD, terdapat peningkatan skor kemampuan keseimbangan dan kelenturan anak berdasarkan lembar observasi. Peningkatan serupa juga terjadi pada uji coba luas yang melibatkan dua lembaga PAUD lainnya. Hasil setiap tahap pengembangan disajikan sebagai berikut:

1) Ujicoba perorangan

Ujicoba perorangan dilakukan pada 2 anak kelompok B di TK Kartika Kota Batu. Tujuannya adalah untuk mengetahui sejauh mana anak dapat memahami, meniru, dan mengikuti gerakan yang ditampilkan dalam tari “Pitik Walik”. Hasil observasi menunjukkan bahwa anak ; 1) Mampu mengikuti sebagian besar gerakan dengan benar, 2) Menunjukkan ketertarikan dan rasa senang, 3) Menyesuaikan ritme dengan baik setelah dibimbing.

Dari uji coba ini, dilakukan revisi minor pada struktur gerakan yang dirasa terlalu cepat atau sulit untuk usia anak.

2) Ujicoba skala kecil

Setelah revisi dari uji coba perorangan, uji coba dilanjutkan pada 10 anak kelompok B di TK Bhina Putra 02. Kegiatan dilakukan dalam empat kali pertemuan. Hasil yang diperoleh antara lain:

- a) Anak menunjukkan peningkatan kemampuan koordinasi gerak, khususnya keseimbangan dan kelenturan,
- b) Anak terlihat antusias dan termotivasi mengikuti kegiatan tari dari awal hingga akhir,
- c) Guru menyatakan bahwa tari mudah diajarkan dan cocok untuk digunakan dalam kegiatan rutin.



3) Ujicoba skala besar

Tahap uji coba skala besar dilakukan di TK PGRI 03 dengan total 20 anak. Uji coba dilakukan selama dua minggu dengan intensitas latihan dua kali seminggu. Hasil dari observasi dan penilaian menunjukkan:

- a) Terjadi peningkatan rerata skor kecerdasan kinestetik anak (khususnya aspek keseimbangan dan fleksibilitas),
- b) Anak menjadi lebih percaya diri dan ekspresif dalam bergerak,
- c) Guru dan orang tua memberi tanggapan positif terhadap penggunaan tari dalam kegiatan belajar.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa anak-anak mampu mengikuti gerakan dengan antusias dan menunjukkan peningkatan koordinasi tubuh setelah mengikuti rangkaian pembelajaran tari “Pitik Walik”. Berdasarkan teori kecerdasan majemuk yang dikembangkan oleh Gardner, kecerdasan kinestetik merupakan salah satu jenis kecerdasan yang dapat ditumbuhkan secara maksimal melalui kegiatan fisik, seperti menari, yang menggabungkan gerakan tubuh dengan ekspresi dan irama. Selanjutnya, teori ini diperkuat dengan hasil penelitian terbaru oleh Nunzairina (2023), yang menyatakan bahwa kegiatan tari kreasi secara signifikan meningkatkan kecerdasan kinestetik dan ekspresi tubuh anak. Penelitian lain oleh Yuliyanti dkk. (2023) juga menyatakan bahwa tari tradisional dalam pembelajaran PAUD dapat meningkatkan kemampuan koordinasi motorik kasar dan interaksi sosial anak.

c. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan tari kreasi “Pitik Walik” sebagai media stimulasi kecerdasan kinestetik anak usia 5–6 tahun di Kota Batu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa produk tari yang dikembangkan dinyatakan sangat layak, praktis, dan efektif digunakan dalam pembelajaran anak usia dini.

Validasi oleh ahli materi, ahli gerak, dan guru PAUD menunjukkan bahwa seluruh aspek dalam tari “Pitik Walik”—baik gerakan, iringan musik, maupun kesesuaian dengan karakteristik anak—sudah sesuai dengan kebutuhan perkembangan usia dini. Gerakan dalam tari ini memadukan unsur estetika dan budaya lokal dengan aktivitas motorik yang mendukung koordinasi, keseimbangan, dan fleksibilitas tubuh anak. Dengan demikian, tari ini memenuhi prinsip developmentally appropriate practice sebagaimana disarankan oleh NAEYC (National Association for the Education of Young Children).

Tiga tahap uji coba (perorangan, skala kecil, dan skala besar) menunjukkan bahwa tari ini mampu menstimulasi peningkatan kecerdasan kinestetik secara bertahap. Anak-anak menunjukkan kemampuan meniru gerakan, menjaga postur tubuh, bergerak secara ritmis, serta menjadi lebih ekspresif dan percaya diri. Hasil ini menunjukkan bahwa produk tari yang dikembangkan mendukung perkembangan aspek motorik kasar dan koordinasi tubuh yang merupakan bagian dari kecerdasan kinestetik menurut teori Gardner.

Hasil ini juga sejalan dengan Retno Tri Wulandari dkk. (2022) yang menyatakan bahwa pengembangan tari anak mampu menstimulasi perkembangan fisik-motorik secara menyenangkan. Begitu pula dengan pendapat Piaget, yang menyebutkan bahwa anak usia



praoperasional (2–7 tahun) belajar melalui pengalaman konkret, termasuk melalui aktivitas fisik seperti menari.

Keunikan tari “Pitik Walik” adalah penggabungan antara pendekatan pedagogik dengan pelestarian budaya lokal. Anak tidak hanya dilatih secara motorik, tetapi juga diperkenalkan pada cerita rakyat dan gerakan khas ayam yang menjadi inspirasi tari ini. Hal ini mendukung tujuan pendidikan karakter dan kontekstualisasi pembelajaran dalam lingkungan sosial anak. Pengembangan tari sebagai media pembelajaran juga menjawab kebutuhan guru akan alat bantu ajar yang inovatif, kreatif, dan mudah digunakan. Guru tidak hanya sebagai pengarah, tetapi juga fasilitator yang mengaktifkan keterlibatan anak melalui pembelajaran berbasis gerak dan ekspresi seni. Hal ini menegaskan bahwa seni tari tradisional dapat dijadikan alternatif pembelajaran tematik berbasis budaya yang selaras dengan kurikulum PAUD.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tari kreasi “Pitik Walik” dapat dijadikan sebagai model pembelajaran tematik berbasis budaya lokal yang efektif untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik sekaligus memperkenalkan budaya daerah kepada anak sejak dini.

4. KESIMPULAN

Pengembangan tari kreasi “Pitik Walik” sebagai media stimulasi kecerdasan kinestetik anak usia 5–6 tahun terbukti berhasil melalui tahapan penelitian dan pengembangan. Tari ini dinyatakan sangat layak berdasarkan hasil validasi ahli, serta menunjukkan efektivitas yang tinggi dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik anak, khususnya keseimbangan dan kelenturan tubuh. Melalui tiga tahap uji coba—perorangan, skala kecil, dan skala besar—terbukti bahwa penerapan tari ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan motorik anak, khususnya dalam aspek keseimbangan, kelenturan, dan koordinasi gerak tubuh. Selain itu, pengintegrasian unsur budaya lokal dalam tari “Pitik Walik” turut memberikan nilai tambah dalam membentuk pengalaman belajar yang kontekstual dan bermakna bagi anak. Dengan demikian, tari kreasi “Pitik Walik” dapat dijadikan sebagai alternatif media pembelajaran tematik berbasis seni dan budaya yang mendukung tercapainya tujuan perkembangan anak usia dini, khususnya dalam ranah kecerdasan kinestetik.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, D. D. (2015). Peningkatan Kecerdasan Kinestetik Melalui Kegiatan Bermain Sirkuit Dengan Bola. *Jurnal PG--PAUD Trunojoyo*, 2(1), 65–75.
- Ardi isnanto, B. (2023). 田永杰, 唐志坚, 李世斌 (1. 2. 3 : Detikproperty, 09, 119–121.
- Belajar, M., Bermain, D. A. N., & Tk, D. I. (2003). Pembelajaran Tari Bagi nak Usia Dini.
- Chanda, R. N. S. F. (2018). Upaya Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Melalui Bermain Melempar Dan Menangkap Bola. 1–133.
- Damayanti, E., Amaliah, A. R., & Ismawati, I. (2020). Capaian Dan Stimulasi Aspek Perkembangan Seni Pada Anak Kembar Usia 5 Tahun. *NANAEKE: Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.24252/nananeke.v3i1.14176>
- Dinia Rahmadani, I., & Dewi Kusumastuti, N. (2022). Stimulasi Kecerdasan Kinestetik



- Melalui Seni Tari Tradisional Anak Usia 4-6 Tahun Di Sanggar Chandra Performing Art School. Universitas Hamzanwadi, 6(01), 270–276.
- Eko Yuliyanti, Ratna Wahyu Pusari, & Nila Kusumaningtyas. (2023). Analisis Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini Kelompok B Melalui Kegiatan Tari Kreasi Di TK PGRI 04 Kartini Semarang. *Populer: Jurnal Penelitian Mahasiswa*, 2(1), 252–264. <https://doi.org/10.58192/populer.v2i1.653>
- Elytasari, S. (2017). Esensi Metode Montessori Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. *Jurnal Bunayya*, 3(1), 63–72. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/Index.Php/Bunayya/Article/View/2045/1516>
- HASANAH, U., & FAJRI, N. (2022). Konsep Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *EDUKIDS: Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 116–126. <https://doi.org/10.51878/edukids.v2i2.1775>
- Kabulu, N. A., Sutisna, I., Laiya, S. W., Guru, P., Anak, P., Dini, U., Gorontalo, U. N., Timur, D., & Tengah, K. K. (2024). Pengaruh Gerak Ritmik Terhadap Kecerdasan Kinestetik Anak Usia 5-6 Tahun di TK Negeri Pembina Ki Hajar Dewantoro Kecamatan Kota Selatan Kota Gorontalo. 2.
- Khasanah, I. (2016). Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Melalui Tari. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Edisi 3 Tahun Ke-5 2016*, 292–300.
- Kuswanto, J. (2015). Memahami karakteristik anak usia dini. Seminar Nasional : Pengembangan Karakter Melalui Pendidikan Dan Pembelajaran, 215–222. <http://id.wikipedia.org/wiki/pendidikan>
- Ngewa, H. M. (2020). Peningkatan Kecerdasan Kinestetik Melalui Kegiatan Gerak dan Lagu(Penelitian Tindakan di Kelompok B TK Pertiwi No.1 Uloe, Kecamatan Dua Boccoe, Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan, Tahun 2016). *Educhild*, 2(1), 1–24. <http://content.ebscohost.com/>
- Nur'afifah, D., Kurniawati, L., & Gustiana, A. D. (2019). Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Tari Kijang. *Edukid*, 16(1), 24–33. <https://doi.org/10.17509/edukid.v16i1.20730>
- Nurasyiah, R., & Atikah, C. (2023). Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini. *Khazanah Pendidikan*, 17(1), 75. <https://doi.org/10.30595/jkp.v17i1.15397>
- Sam, F. K., Pramono, P., & Astuti, W. (2021). Penerapan Permainan Engklek Fruit Sebagai Stimulasi Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *JP2KG AUD (Jurnal Pendidikan, Pengasuhan, Kesehatan Dan Gizi Anak Usia Dini)*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/10.26740/jp2kgaud.2021.2.1.1-8>
- Siregar, S., Nur, K., & Wahyuni, A. (2021). Wawasan Seni Tari Bagi Calon Pendidik Anak Usia Dini. *TILA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 40–56. <https://jurnal.stain-madina.ac.id/index.php/tila/article/view/439>
- Sobariah, S., & Santana, F. D. T. (2019). Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini Melalui Media Tari Mapag Layung. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 2(6), 370. <https://doi.org/10.22460/ceria.v2i6.p370-375>
- Susanti, A., & Jumiatin, D. (2022). *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*.



- CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif), volume 6(2), 189–194.
- Ulfah, J. (2020). Seni Tari sebagai Cara Memperbaiki Suasana Hati Anak di KB & TK Indriyasana. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 7(2), 33–43. <https://doi.org/10.21107/pgpaustrunojoyo.v7i2.7222>
- Catron, C. E., & Allen, J. (2008). *Early Childhood Curriculum: A Creative Play Model*. Upper Saddle River: Pearson.
- Depdiknas. (2007). *Pedoman Pengembangan Kegiatan Seni di PAUD*. Jakarta: Direktorat PAUD.
- Isjoni. (2010). *Pembelajaran Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mayesky, M. (2006). *Creative Activities for Young Children*. Albany: Delmar Cengage Learning.
- Suyadi. (2015). *Strategi Pembelajaran PAUD*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Lubis, H. Z., Syahri, I. K., & Oktafianti, N. (2024). Pembelajaran Seni Tari di PAUD dan Kesenjangannya. *Jurnal Obsesi*.
- Rosyida, A. (2023). *Karakteristik Tari Anak Usia Dini*. Scribd.
- Lubis, H. Z., Syahri, I. K., & Oktafianti, N. (2024). Pembelajaran Tari bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Realisasi*.
- Setiawan, A. (2014). Strategi Pembelajaran Tari Anak Usia Dini. *Jurnal Pedagogi*.
- Sutini, A. (2014). Pembelajaran Tari bagi Anak Usia Dini. *Neliti*.
- Rohmah, N. (2022). Pengembangan Seni Tari Kreasi untuk Anak Usia Dini sebagai Stimulasi Kecerdasan Kinestetik. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 11(3), 45-58.
- Ananda, F., & Nurbaiti, S. (2020). Pengaruh Pembelajaran Seni Tari terhadap Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 111-121.
- Itriani, D., & Suyanto, S. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Seni Tari untuk Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Seni*, 15(1), 34-42.
- Rahmawati, S., & Hidayati, A. (2021). Peran Seni Tari Kreasi dalam Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Penelitian Pendidikan Anak*, 8(3), 205-213.
- Sari, P. W., & Fitriani, N. (2018). Implementasi Seni Tari Kreasi untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 9(2), 76-84.
- Yuliani, R., & Hasanah, U. (2020). Stimulasi Kecerdasan Kinestetik Melalui Gerakan Seni Tari pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan dan Pengembangan Anak*, 10(4), 56-62.
- Andika Sari, D., & Nurfitriah, S. (2024). Enhancing kinesthetic intelligence in children between the ages of 5–6 through Yapong traditional dance. *Journal of Islamic Education Students*, 4(1), 95–106.
- Aritonang, C. Y., & Amelianda, A. (2024). Evaluasi pelaksanaan tari kreasi dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik anak di TK Negeri Pembina Lubuk Pakam. *Journal of Comprehensive Science*, 3(12), 5466–5472.



- Fauziatul Halim, N. B., Kharizmi, M., & Saputra, R. J. (2024). Increasing kinesthetic intelligence in early childhood through Bajang Bajang Creations dance at Jeumpa Ban Kemang Kindergarten. *MICESHI Proceedings*, 1(1), 49–?.
- Mukarromah, M. (2024). Meningkatkan kecerdasan kinestetik anak usia 5 6 tahun melalui pembelajaran tari kreasi di PAUD Al Jihad. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1).
- Verywell Mind editorial team. (2025). What to know about bodily kinesthetic intelligence. Verywell Mind. Retrieved 2025.
- Eko Yuliyanti, R. W., & N. Kusumaningtyas. (2022). Analisis Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Tari Kreasi di TK PGRI 04 Kartini Semarang. *Populer: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1).
- Hana Khoirunnisa & Heni Komalasari. (2024). Creative Dance Method dalam Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini. *Ringkang: Jurnal Pendidikan Seni Tari*, 4(2), 198–205.
- Indriany, V. D. & Muthi, I. (2024). Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik dalam Pembelajaran Seni Tari dengan Penggunaan Properti di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 7277–7287.
- Mukarromah, M. (2024). Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia 5–6 Tahun Melalui Pembelajaran Tari Kreasi di PAUD Al Jihad. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1).
- Rahmawati, F. (2022). Pengembangan Keseimbangan Tubuh Anak Melalui Tari Kreasi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 1012–1023.
- Tahira, A., Muslihin, H. Y., & Rahman, T. (2022). Pengembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Tari Kreasi. *Jurnal Jendela Bunda*, 9(2), 21–30.
- Laila M. Nasution, M. Y. Lubis, & S. H. Pulungan. (2024). Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Tari Kreasi di TK Putri Kembar Pasir Julu. *KHIRANI: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1).
- Lestari, S. & Muslihin, H. (2020). Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Tari Bendrong Lesung pada PAUD Terpadu Anak Bangsa Cilegon. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Sari, M. A. (2024). *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Utami, P. A., & Kurniawati, N. (2024). *Stimulasi Perkembangan Anak pada Masa Golden Age*. Bandung: Alfabeta.
- Fitriani, D. (2023). *Perkembangan Anak Usia Dini: Teori dan Praktik dalam Pembelajaran PAUD*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Nurhasanah, S. (2024). “Periode Sensitif dan Peran Lingkungan dalam Perkembangan Anak”, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(1), 23–31.
- Lestari, R. & Yuliani, K. (2023). *Strategi Pengembangan Anak Usia Dini di Masa Sensitif*. Surabaya: CV Pilar Nusantara.
- Direktorat PAUD Kemendikbudristek. (2023). *Panduan Pembelajaran Berkualitas Anak Usia Dini*. Jakarta: Kemdikbudristek RI.



- Hamzah, H. B. (2023). Teori Kecerdasan Majemuk dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. Jakarta: Kencana.
- Fitriani, D. (2024). Stimulasi Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini Melalui Gerak dan Lagu. Bandung: Alfabeta.
- Nurhasanah, S. (2023). “Peningkatan Kecerdasan Kinestetik Anak Melalui Kegiatan Tari Tradisional”. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 7(1), 456–463.
- Arifin, M. & Wulandari, R. (2023). “Peran Permainan Motorik dalam Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Anak”. Jurnal PAUD Terpadu, 5(2), 98–106.
- Yuliana, T. (2022). Pendekatan Tematik dalam Mengembangkan Kecerdasan Anak Usia Dini. Surabaya: Laksana Ilmu.